

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh tentang kinerja guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Kota Yogyakarta berupa evaluasi konteks, *input*, proses dan *product*. Adapun hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara berturut-turut mulai dari deskripsi data, hasil analisis, pembahasan dan keterbatasan penelitian sebagai berikut.

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kota Yogyakarta meliputi SMK Negeri 4 Yogyakarta dan SMK Negeri 6 Yogyakarta.

a. SMK Negeri 4 Yogyakarta

SMK Negeri 4 Yogyakarta berdiri sejak 1 Januari 1976, merupakan SMK Pariwisata terbesar di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan jumlah siswa lebih dari 1600 siswa dan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan 155 orang. Paket keahlian yang ada di SMK Negeri 4 Yogyakarta meliputi: Akomodasi Perhotelan, Usaha Perjalanan Wisata, Kuliner, Kecantikan Kulit dan Rambut, Spa and Beauty Teraphy, Tata Busana. SMK Negeri 4 Yogyakarta berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan dan latihan yang berkualitas, berwawasan global dan responsif terhadap perkembangan teknologi, sehingga menghasilkan lulusan yang profesional dan siap menghadapi tantangan global.

SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki visi yaitu “Menjadi lembaga pendidikan yang sehat, berwawasan lingkungan, unggul dan mandiri berdasarkan IMTAQ Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki misi antara lain: 1) Menyelenggarakan pendidikan berlandaskan Iman dan Taqwa. 2) Menanamkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan kepada warga sekolah. 3) Menciptakan lingkungan yang sehat, sejuk, bersih, rapi, indah dan nyaman. 4) Menyiapkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja dan industri. 5) Menyiapkan tamatan yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja. 6) Menyiapkan tamatan yang berpotensi mengikuti pendidikan lanjut. Sementara tujuan pendidikan SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan tamatan yang berlandaskan Iman dan Taqwa.
- 2) Mewujudkan budaya hidup sehat dan peduli lingkungan kepada warga sekolah.
- 3) Mewujudkan lingkungan yang sehat, sejuk, bersih, rapi, indah dan nyaman
- 4) Menghasilkan tamatan yang profesional dalam menghadapi tantangan global di dunia kerja dan industri.
- 5) Menghasilkan tamatan yang kreatif, inovatif, dan berjiwa wirausaha sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.
- 6) Menghasilkan tamatan yang berpotensi mengikuti pendidikan lanjut.

b. SMK Negeri 6 Yogyakarta

SMK Negeri 6 Yogyakarta berdiri sebelum tahun 1946, dengan nama SGKP (Sekolah Guru Kepandaian Putri) dan pada tahun tersebut pindah dari Jakarta ke Yogyakarta karena Yogyakarta menjadi ibukota Republik Indonesia. Beralamat di Jln Hayam Wuruk no 11. Pada tahun 1964 berganti nama menjadi SKKA (Sekolah Kesejahteraan Keluarga Atas), dan pada 1971 sekolah ini menempati gedung di jalan Kenari 2. Pada tahun 1974 nama sekolah bukan lagi SKKA melainkan SMKK (Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga). Tahun 1996 nama SMKK berubah menjadi SMKN 6 (Sekolah Menengah Kejuruan). Sesuai Kurikulum '94 SMKN 6 masuk dalam Kelompok Pariwisata dengan jurusan Tata Boga, Tata Busana dan Tata Kecantikan. pada periode ini tahun 2006/2007 membuka Bidang Keahlian Pariwisata dengan Program Keahlian Hotel Restoran. Pada tahun ajaran 2008/2009 sekolah ini membuka Program Keahlian baru yaitu Patiseri, dibawah Bidang Keahlian Tata Boga, dan program Keahlian UJP di bawah Bidang Keahlian Pariwisata. Tanggal 20 September 2008, peresmian dan Louncing Hotel Training Center “EDOTEL Kenari”.

SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki motto “*Heading To Your Better Future*“. Visi SMK Negeri 6 Yogyakarta yaitu “Menjadi SMK penghasil tamatan yang beriman, bertaqwa, berbasis budaya, berwawasan lingkungan, dan unggul di ASEAN”. Untuk mewujudkan visi tersebut, SMK Negeri 6 Yogyakarta memiliki misi antara lain: 1) Menerapkan budaya berakhlak mulia, 2) Menyiapkan Sumber Daya Manusia yang PRODUKTIF (Profesional,

Dedikasi Tinggi, Unggul, Kreatif dan Inovatif), 3) Menciptakan suasana kerja yang BERIMAN (Bersih, Empati, Rukun, Indah, Menyenangkan, Aman, Nyaman). Adapun tujuan SMK Negeri 6 Yogyakarta meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.
- 2) Menerapkan nilai-nilai budaya dalam proses pendidikan.
- 3) Menghasilkan tamatan yang unggul, berjiwa wirausaha (*enterpreneur*), dan kompeten di bidangnya.
- 4) Mewujudkan sekolah berwawasan lingkungan.
- 5) Menyediakan sarana prasarana sesuai standar kerja.
- 6) Menjalin kerjasama dengan negara-negara ASEAN untuk meningkatkan kualitas pendidikan di bidang akademik dan nonakademik.

2. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah guru Tata Boga di SMK Negeri Kota Yogyakarta sebanyak 25 orang. Deskripsi karaktersitik responden dalam penelitian ini meliputi: jabatan, golongan, tahun lulus sertifikasi dan jalur sertifikasi yang dilakukan guru Tata Boga. Adapun karaktersitik responden atau subyek dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 5. Karakteristik Subyek Guru berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase %
Guru Muda	5	20
Guru Madya	5	20
Guru Pembina	15	60
Total	25	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa karakteristik guru berdasarkan jabatan sebagian besar berada pada jabatan guru pembina sebanyak 15 orang guru (60%). Sisanya berada pada jabatan guru madya dan guru muda masing-masing sebanyak 5 orang guru (20%). Hal ini berarti sebagian besar subyek dalam penelitian ini memiliki jabatan yang senior karena berada pada tingkatan tertinggi.

Tabel 6. Karakteristik Subyek Guru berdasarkan Golongan

Golongan	Frekuensi	Persentase %
III a	0	0
III b	6	24
III c	0	0
III d	4	16
IV a	15	60
Total	25	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam penelitian ini memiliki golongan IV a sebanyak 15 orang guru (60%). Kemudian golongan III b sebanyak 6 orang (24%) dan golongan III d sebanyak 4 orang (16%). Sementara golongan III a dan III c tidak ada.

Tabel 7. Karakteristik Subyek Guru berdasarkan Tahun Lulus Sertifikasi

Tahun	Frekuensi	Persentase %
Kurang dari Th 2009	0	0
2009-2014	23	92
2015-2019	2	8
Total	25	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar guru dalam penelitian ini lulus tahun sertifikasi antara tahun 2009-2014 sebanyak 23 orang guru (92%). Sementara sisanya tahun 2015-2019 sebanyak 2 orang guru (8%).

Hal ini berarti sebagian besar guru Tata Boga di SMK Negeri Kota Yogyakarta telah lulus sertifikasi antara 5-10 tahun yang lalu.

Tabel 8. Karakteristik Subyek Guru berdasarkan Jalur Sertifikasi

Jalur Sertifikasi	Frekuensi	Persentase %
Portofolio	13	52
Diklat Profesi	12	48
Pendidikan Profesi	0	0
Total	25	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa mayoritas guru dalam penelitian ini mendapat sertifikasi melalui jalur portofolio sebanyak 13 orang guru (52%). Sisanya melalui jalur diklat profesi sebanyak 12 orang guru (48%). Sementara sertifikasi melalui jalur pendidikan profesi tidak ada. Hal ini berarti sebagian besar guru dalam memenuhi sebagai peserta sertifikasi dalam jabatan menyusun portofolio dengan mengacu Pedoman Penyusunan Portofolio. Portofolio yang telah disusun oleh guru diserahkan kepada Dinas Pendidikan untuk diteruskan kepada rayon LPTK Penyelenggara Sertifikasi Guru untuk dinilai.

3. Deskripsi Kompetensi Guru

Kinerja guru setelah mendapatkan sertifikasi ditinjau dari kompetensi guru dalam penelitian meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Penilaian Kinerja guru setelah mendapatkan sertifikasi ditinjau dari kompetensi guru dilakukan oleh 3 penilai yaitu penilaian diri yang dilakukan oleh guru kuliner, penilaian dari kepala sekolah dan penilaian dari siswa. Hal ini dilakukan untuk

menghindari subyektifitas hasil tentang kompetensi guru. Adapun penjabaran kinerja guru setelah mendapatkan sertifikasi ditinjau dari kompetensi guru dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penilaian Diri

1) Kompetensi Kepribadian

Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian diri diperoleh melalui angket. Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian diri memiliki skor rata-rata sebesar 37,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 38. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 38. SD sebesar 1,029. Skor maksimum sebesar 40 dan skor minimum sebesar 36. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor kompetensi guru. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian diri dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Diri

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 33,6$	25	100
2	Tinggi	$27,2 \leq x < 33,6$	0	0
3	Sedang	$20,8 \leq x < 27,2$	0	0
4	Rendah	$14,4 \leq x < 20,8$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 14,4$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian diri yakni seluruhnya dalam kategori sangat tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori

tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2) Kompetensi Profesional

Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri diperoleh melalui angket. Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri memiliki skor rata-rata sebesar 37,4. Nilai tengah (*median*) sebesar 37. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 37. SD sebesar 1,083. Skor maksimum sebesar 39 dan skor minimum sebesar 35. Kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor kompetensi guru. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Kategorisasi Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Diri

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 33,6$	25	100
2	Tinggi	$27,2 \leq x < 33,6$	0	0
3	Sedang	$20,8 \leq x < 27,2$	0	0
4	Rendah	$14,4 \leq x < 20,8$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 14,4$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian diri yakni seluruhnya dalam kategori sangat tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3) Kompetensi Pedagogik

Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian diri diperoleh melalui angket. Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian diri memiliki skor rata-rata sebesar 56,12. Nilai tengah (*median*) sebesar 56. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 56. SD sebesar 1,5. Skor maksimum sebesar 59 dan skor minimum sebesar 53. Kategorisasi

perolehan skor kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian diri dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian Diri

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 50,4$	25	100
2	Tinggi	$40,8 < x \leq 50,4$	0	0
3	Sedang	$31,2 < x \leq 40,8$	0	0
4	Rendah	$21,6 < x \leq 31,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$\leq 21,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 11 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian diri yakni seluruhnya dalam kategori sangat tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan

pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian diri diperoleh melalui angket. Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian diri memiliki skor rata-rata sebesar 31,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 33. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 33. SD sebesar 2,29. Skor maksimum sebesar 27 dan skor minimum sebesar 35. Kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial berdasarkan penilaian diri dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12 Kategorisasi Kompetensi Sosial Berdasarkan Penilaian Diri

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 29,4$	25	100
2	Tinggi	$23,8 \leq x < 29,4$	0	0
3	Sedang	$18,2 \leq x < 23,8$	0	0
4	Rendah	$12,6 \leq x < 18,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 12,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 12 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian diri yakni seluruhnya dalam kategori sangat tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi

di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

b. Penilaian Kepala Sekolah

1) Kompetensi Kepribadian

Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh melalui angket. Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian diri memiliki skor rata-rata sebesar 37,32. Nilai tengah (*median*) sebesar 38. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 39. SD sebesar 1,88. Skor maksimum sebesar 40 dan skor minimum sebesar 33. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor kompetensi guru. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 33,6$	24	96
2	Tinggi	$27,2 \leq x < 33,6$	1	4
3	Sedang	$20,8 \leq x < 27,2$	0	0
4	Rendah	$14,4 \leq x < 20,8$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 14,4$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 13 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni

sebanyak 24 orang guru (96%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 1 orang guru (4%) dalam kategori tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian kepala sekolah sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2) Kompetensi Profesional

Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh melalui angket. Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian kepala sekolah memiliki skor rata-rata sebesar 37. Nilai tengah (*median*) sebesar 37. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 39. SD sebesar 2,34. Skor maksimum sebesar 40 dan skor minimum sebesar 32. Kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional berdasarkan penilaian kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Kategorisasi Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian Kepala Sekolah

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 33,6$	22	88
2	Tinggi	$27,2 \leq x < 33,6$	3	12
3	Sedang	$20,8 \leq x < 27,2$	0	0
4	Rendah	$14,4 \leq x < 20,8$	0	0
5	Sangat Rendah	$\leq 14,4$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 22 orang guru dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 3 orang guru (12%) dalam kategori tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian kepala sekolah dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3) Kompetensi Pedagogik

Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh melalui angket. Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian kepala sekolah memiliki skor rata-rata sebesar 54,68. Nilai

tengah (*median*) sebesar 55. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 55. SD sebesar 3,15. Skor maksimum sebesar 59 dan skor minimum sebesar 48. Kategorisasi perolehan skor kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian kepala sekolah

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 50,4$	21	84
2	Tinggi	$40,8 \leq x < 50,4$	4	16
3	Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	0	0
4	Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$\leq 21,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 15 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 21 orang guru (84%) dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 4 orang guru (16%) dalam kategori tinggi. Sementara dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian kepala sekolah sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi

pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh melalui angket. Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian kepala sekolah memiliki skor rata-rata sebesar 31,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 33. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 33. SD sebesar 2,29. Skor maksimum sebesar 27 dan skor minimum sebesar 35. Kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial berdasarkan penilaian kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Kategorisasi Kompetensi Sosial Berdasarkan Penilaian kepala sekolah

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 29,4$	19	76
2	Tinggi	$23,8 \leq x < 29,4$	6	24
3	Sedang	$18,2 \leq x < 23,8$	0	0
4	Rendah	$12,6 \leq x < 18,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 12,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 16 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 19 orang guru (76%) dalam kategori sangat tinggi dan sebanyak 6 orang guru (24%) dalam kategori tinggi. Sementara dalam kategori sedang, rendah dan

sangat rendah tidak ada. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian kepala sekolah dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

c. Penilaian Siswa

1) Kompetensi Kepribadian

Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian siswa diperoleh melalui angket. Data kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian siswa memiliki skor rata-rata sebesar 38.81 nilai tengah (*median*) sebesar 38,7. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 40. SD sebesar 4,30. Skor maksimum sebesar 55 dan skor minimum sebesar 31,7. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian dapat dicari dengan menentukan jenis kategori pada skor kompetensi guru. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian berdasarkan penilaian siswa dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17 . Kategorisasi Kompetensi Kepribadian Berdasarkan Penilaian Siswa

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 37,8$	17	68
2	Tinggi	$30,6 \leq x < 37,8$	8	32
3	Sedang	$23,4 \leq x < 30,6$	0	0
4	Rendah	$16,2 \leq x < 23,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 16,2$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 17 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian siswa yakni sebanyak 17 orang guru (68%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 8 orang guru (32%) dalam kategori tinggi. Sementara yang menilai dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berdasarkan penilaian siswa sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

2) Kompetensi Profesional

Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian siswa diperoleh melalui angket. Data kompetensi profesional berdasarkan penilaian siswa memiliki skor rata-rata sebesar 23,7. nilai tengah (*median*) sebesar 23,7. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 23. SD sebesar 2,74. Skor

maksimum sebesar 29,5 dan skor minimum sebesar 18. Kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional berdasarkan penilaian siswa dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Kategorisasi Kompetensi Profesional Berdasarkan Penilaian siswa

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 25,2$	8	32
2	Tinggi	$20,4 \leq x < 25,2$	13	52
3	Sedang	$15,6 \leq x < 20,4$	4	16
4	Rendah	$10,8 \leq x < 15,6$	0	0
5	Sangat Rendah	$x < 10,8$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 18 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian siswa yakni sebanyak 8 orang guru (32%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 13 orang guru (52%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 orang guru (16%) dalam kategori sedang. Sementara yang menilai dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi profesional guru berdasarkan penilaian siswa dalam kategori tinggi. Hal ini berarti sudah baik dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3) Kompetensi Pedagogik

Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian siswa diperoleh melalui angket. Data kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian siswa memiliki skor rata-rata sebesar 47,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 48,5. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 48. SD sebesar 5,13. Skor maksimum sebesar 54,3 dan skor minimum sebesar 36. Kategorisasi perolehan skor kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian siswa dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Kategorisasi Kompetensi Pedagogik Berdasarkan Penilaian siswa

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 50,4$	9	36
2	Tinggi	$40,8 \leq x < 50,4$	12	48
3	Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	4	16
4	Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 21,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 19 dapat diketahui bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian siswa yakni sebanyak 9 orang guru (36) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 12 orang guru (48) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 orang guru (16) dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, kompetensi pedagogik guru berdasarkan penilaian siswa sebagian besar dalam kategori tinggi. Hal ini berarti sudah baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori

belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

4) Kompetensi Sosial

Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian siswa diperoleh melalui angket. Data kompetensi sosial berdasarkan penilaian siswa memiliki skor rata-rata sebesar 29,08. Nilai tengah (*median*) sebesar 30,5. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 28,5. SD sebesar 2,99. Skor maksimum sebesar 32 dan skor minimum sebesar 22,5. Kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial berdasarkan penilaian siswa dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Kategorisasi Kompetensi Sosial Berdasarkan Penilaian siswa

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 29,4$	16	64
2	Tinggi	$23,8 \leq x < 29,4$	6	24
3	Sedang	$18,2 \leq x < 23,8$	3	12
4	Rendah	$12,6 \leq x < 18,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 12,6$	0	0
Jumlah			25	100

Pada Tabel 20 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian siswa yakni sebanyak 16 orang guru (64%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 6 orang guru (24%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 3 orang guru (12%) dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial guru berdasarkan penilaian siswa mayoritas dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti sudah sangat baik dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Deskripsi Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran dalam penelitian ini meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Perangkat pembelajaran dinilai berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh kepala sekolah masing-masing sekolah.

a. Silabus

Data silabus berdasarkan penilaian kepala sekolah yang diperoleh melalui lembar observasi dengan *rating scale*. Data silabus memperoleh skor

rata-rata sebesar 17,64. Nilai tengah (*median*) sebesar 17. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 18. SD sebesar 6,25. Skor maksimum sebesar 46 dan skor minimum sebesar 12. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor silabus dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Kategorisasi Silabus

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 16,8$	17	68
2	Tinggi	$13,6 \leq x < 16,8$	4	16
3	Sedang	$10,4 \leq x < 13,6$	4	16
4	Rendah	$7,2 \leq x < 10,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 7,2$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 21 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor silabus yang dibuat guru Tata Boga setelah sertifikasi berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 17 orang guru (68%) dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 4 orang guru (16%) masing-masing dalam kategori tinggi. Sementara dalam kategori sedang, rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, silabus yang dibuat guru kuliner setelah sertifikasi sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti guru sudah sangat baik menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus seperti format silabus, merumuskan SK, KD dan indikator serta alokasi waktu.

b. RPP

Data RPP berdasarkan penilaian kepala sekolah yang diperoleh melalui lembar observasi dengan *rating scale*. Data silabus memperoleh skor rata-rata sebesar 37,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 38. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 30. SD sebesar 4,133. Skor maksimum sebesar 43 dan skor minimum sebesar 30. Dalam penelitian ini terdapat 5 kategorisasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kategorisasi perolehan skor RPP dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Kategorisasi RPP

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 37,8$	16	64
2	Tinggi	$30,6 \leq x < 37,8$	5	20
3	Sedang	$23,4 \leq x < 30,6$	4	16
4	Rendah	$16,2 \leq x < 23,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 16,2$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 22 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor RPP yang dibuat guru kuliner setelah sertifikasi berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 16 orang guru (64%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 5 orang guru (20%) dalam kategori tinggi dan sebanyak 4 orang guru (16%) dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, RPP yang dibuat guru Tata Boga setelah sertifikasi sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti guru sudah sangat baik menyusun RPP mulai dari menyusun komponen RPP, indikator dan tujuan pembelajaran, pemilihan materi, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

c. LKS

Data LKS berdasarkan penilaian kepala sekolah yang diperoleh melalui lembar observasi dengan *rating scale*. Data LKS memperoleh skor rata-rata sebesar 15,12. Nilai tengah (*median*) sebesar 15. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 14. SD sebesar 1,92. Skor maksimum sebesar 19 dan skor minimum sebesar 12. Kategorisasi perolehan skor LKS dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Kategorisasi LKS

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 16,8$	7	28
2	Tinggi	$13,6 \leq x < 16,8$	13	52
3	Sedang	$10,4 \leq x < 13,6$	5	20
4	Rendah	$7,2 \leq x < 10,4$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 7,2$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 23 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor LKS yang dibuat guru kuliner setelah sertifikasi berdasarkan penilaian kepala sekolah yakni sebanyak 7 orang guru (28%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 13 orang guru (52%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 5 orang guru (20%) dalam kategori sedang. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, LKS yang dibuat guru Tata Boga setelah sertifikasi sebagian besar dalam kategori tinggi. Hal ini berarti guru sudah baik dalam menyusun perangkat pembelajaran berupa LKS mulai dari materi LKS, penyajian dan bahasa yang digunakan.

5. Deskripsi Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran terdiri dari pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hasil proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi. Adapun hasilnya dapat dijabarkan sebagai berikut.

a. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari kegiatan pembukaan (pra pembelajaran), kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup. Berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 94,16. Nilai tengah (*median*) sebesar 95. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 94. SD sebesar 8,32. Skor maksimum sebesar 104 dan skor minimum sebesar 76. Kategorisasi perolehan skor pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 24.

Tabel 24. Kategorisasi Pelaksanaan Pembelajaran

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
Pembukaan				
1	Sangat Tinggi	$> 25,2$	14	56
2	Tinggi	$20,4 \leq x < 25,2$	11	44
3	Sedang	$15,6 \leq x < 20,4$	0	00
4	Rendah	$10,8 \leq x < 15,6$	0	0
5	Sangat Rendah	$\leq 10,8$	0	0
Jumlah			25	100
Kegiatan Inti				
1	Sangat Tinggi	$> 50,4$	11	44
2	Tinggi	$40,8 \leq x < 50,4$	10	40
3	Sedang	$31,2 \leq x < 40,8$	4	16
4	Rendah	$21,6 \leq x < 31,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$\leq 21,6$	0	0
Jumlah			25	100
Penutup				
1	Sangat Tinggi	> 21	8	32
2	Tinggi	$17 \leq x < 21$	13	52
3	Sedang	$13 \leq x < 17$	4	16
4	Rendah	$9 \leq x < 13$	0	0
5	Sangat Rendah	≤ 9	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 24 menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada aspek pembukaan sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang guru (56%). Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 11 orang guru (44%). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek kegiatan inti sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang guru (44%). Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang guru (40%) dan sebanyak 4 orang guru (16%). Pelaksanaan pembelajaran pada aspek penutup sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 13 orang guru (52%). Sisanya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang guru (32%) dan kategori sedang sebanyak 4 orang (16%). Hal ini berarti guru sudah baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran mulai dari pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

b. Penilaian Pembelajaran

Data penilaian pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi dengan *rating scale*. Data penilaian pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 26,32. Nilai tengah (*median*) sebesar 26. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 26. SD sebesar 3,15. Skor maksimum sebesar 31 dan skor minimum sebesar 21. Kategorisasi perolehan skor penilaian pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 25. Kategorisasi Penilaian Pembelajaran

No	Kategorisasi	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	$> 29,4$	5	20
2	Tinggi	$23,8 \leq x < 29,4$	15	60
3	Sedang	$18,2 \leq x < 23,8$	5	20
4	Rendah	$12,6 \leq x < 18,2$	0	0
5	Sangat Rendah	$< 12,6$	0	0
Jumlah			25	100

Tabel 25 menunjukkan bahwa kategorisasi perolehan skor penilaian pembelajaran yang dilakukan guru Tata Boga setelah sertifikasi yakni sebanyak 5 orang guru (20%) dalam kategori sangat tinggi dan sedang, dan sebanyak 15 orang guru (60%) dalam kategori tinggi. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Dengan demikian, penilaian pembelajaran yang dilakukan guru Tata Boga setelah sertifikasi sebagian besar dalam kategori tinggi. Hal ini berarti guru sudah baik dalam menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP, merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik, dan memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

6. Deskripsi Kinerja Guru Tata Boga Bersertifikasi

Kinerja Guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Yogyakarta diharapkan adanya peningkatan prestasi seperti mengikuti lomba dan karya akademik, aktif dalam pembimbingan teman sejawat dan siswa, aktif membuat karya tulis, penelitian dan reviewer buku/penulisan soal UN. Deskripsi dampak sertifikasi terhadap kinerja guru dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dengan guru yang dijadikan subyek dalam penelitian.

Tabel 26. Prestasi Guru dalam Mendukung Peningkatan Kinerja Guru

Guru	Kegiatan	Keterangan prestasi
1	Ya	Karya akademik, pembimbingan siswa olimpiade biologi, karya tulis, penelitian, penulisan soal UN dan media pembelajaran
2	Tidak	-
3	Tidak	-
4	Ya	Karya akademik, karya tulis
5	Ya	Karya akademik, pembimbingan siswa
6	Ya	Pembimbingan siswa, Karya tulis
7	Ya	Karya tulis
8	Ya	Karya tulis
9	Tidak	-
10	Ya	Karya tulis
11	Tidak	-
12	Ya	Karya akademik, penelitian, reviewer buku, media pembelajaran
13	Ya	Penelitian, media pembelajaran
14	Ya	Penulisan soal UN, penyusunan soal USBN Tata Boga
15	Ya	Karya tulis, media pembelajaran
16	Ya	Karya tulis, penelitian, media pembelajaran
17	Ya	Karya akademik, pembimbingan siswa, karya tulis
18	Ya	karya akademik, media pembelajaran
19	Ya	Karya tulis, reviewer buku, media pembelajaran
20	Ya	Pembimbingan siswa, penelitian
21	Ya	karya tulis, membuat media pembelajaran
22	Ya	Pembimbingan siswa, karya tulis, membuat media pembelajaran
23	Ya	Karya tulis
24	Tidak	-
25	Tidak	-

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa sebagian besar guru Tata Boga di SMK Negeri Kota Yogyakarta yang telah bersertifikasi telah melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam bentuk prestasi yang beragam. Prestasi tersebut meliputi membuat karya akademik, karya tulis,

penelitian, media pembelajaran, pembimbingan siswa dan menjadi penyusun soal UN dan USBN Tata Boga. Namun demikian, masih ada pula guru Tata Boga di SMK Negeri Kota Yogyakarta yang bersertifikasi tetapi tidak melakukan kegiatan /prestasi yang dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini perlu mendapatkan perhatian serius bagi guru agar dapat menjadi guru yang lebih berkualitas.

B. Hasil Analisis

Evaluasi kinerja guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Kota Yogyakarta dalam penelitian ini dilakukan dengan model CIPP yaitu *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Berikut ini merupakan analisis Evaluasi kinerja guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Kota Yogyakarta dengan model CIPP.

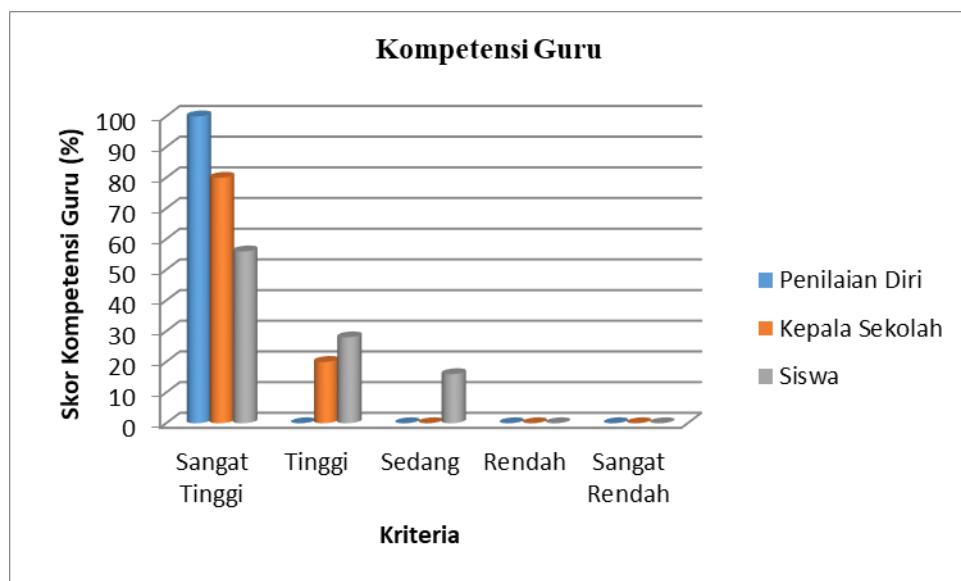
1. Evaluasi Konteks (*Context*)

Evaluasi konteks merupakan kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Evaluasi konteks dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh melalui guru, kepala sekolah dan siswa mengenai kompetensi yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Berdasarkan data kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian diri guru diperoleh skor rata-rata sebesar 164,7. Nilai tengah (*median*) sebesar 165. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 168. SD sebesar 2,62. Skor maksimum sebesar 168 dan skor minimum sebesar 160.

Kemudian data kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian kepala sekolah diperoleh skor rata-rata sebesar 160,6. Nilai tengah (*median*) sebesar 164. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 164. SD sebesar 8,20. Skor maksimum sebesar 169 dan skor minimum sebesar 144. Sementara data kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian siswa diperoleh skor rata-rata sebesar 139,1. Nilai tengah (*median*) sebesar 145. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 145. SD sebesar 13,38. Skor maksimum sebesar 162 dan skor minimum sebesar 113.

Perbandingan kategorisasi perolehan skor kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian diri, kepala sekolah dan siswa dapat dilihat pada Gambar 5.

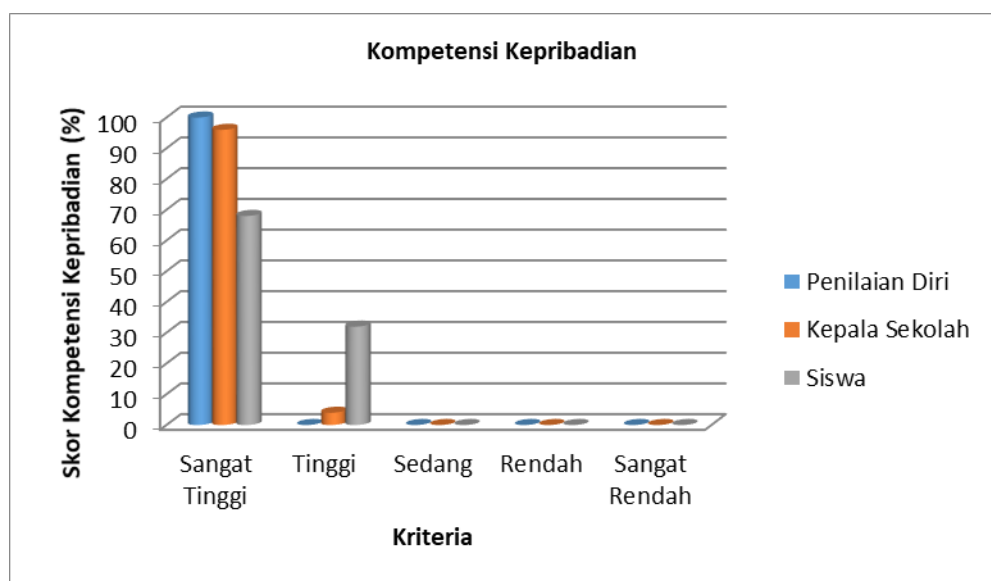


Gambar 5. Kompetensi Guru

Gambar 5 menunjukkan bahwa kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian diri guru seluruhnya menyatakan dalam kategori sangat tinggi (100%). Kemudian kompetensi guru berdasarkan penilaian kepala

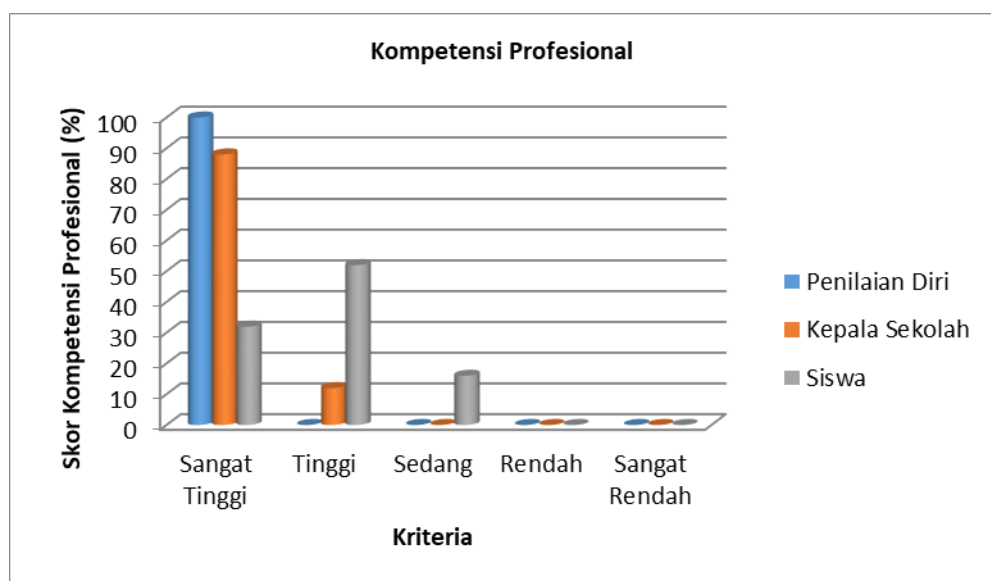
sekolah mayoritas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 80%, sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 20%. Sementara kompetensi guru berdasarkan penilaian siswa sebagian besar juga dalam kategori sangat tinggi sebanyak 56%. Sisanya menyatakan dalam kategori tinggi sebanyak 28% dan kategori sedang sebanyak 16%. Hal ini berarti secara konteks, kinerja guru Tata Boga pascasertifikasi dilihat pada kompetensi guru sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Dengan demikian, kompetensi guru sudah baik. Kompetensi yang baik harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Kompetensi guru dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi kepribadian, profesional, pedagogik dan sosial. Perbandingan kompetensi tersebut berdasarkan penilaian diri, kepala sekolah dan siswa dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Kompetensi Kepribadian

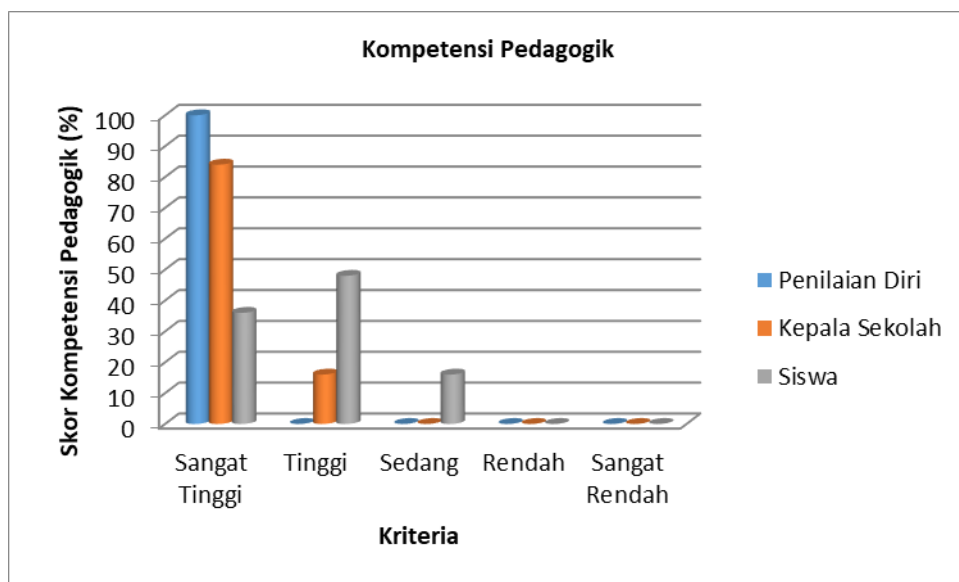
Gambar 6 menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru baik dari penilaian diri, kepala sekolah dan siswa sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Meskipun demikian, penilaian dari ketiganya juga ada yang menyatakan dalam kategori tinggi dan sedang. Sementara dalam kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Hal ini berarti guru telah memiliki kompetensi yang memadai dalam bertindak sesuai dengan norma agama, menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta menjunjung tinggi kode etik profesi guru.



Gambar 7. Kompetensi Profesional

Gambar 7 menunjukkan bahwa kompetensi profesional berdasarkan penilaian diri guru seluruhnya menyatakan dalam kategori sangat tinggi (100%). Kemudian kompetensi profesional berdasarkan penilaian kepala

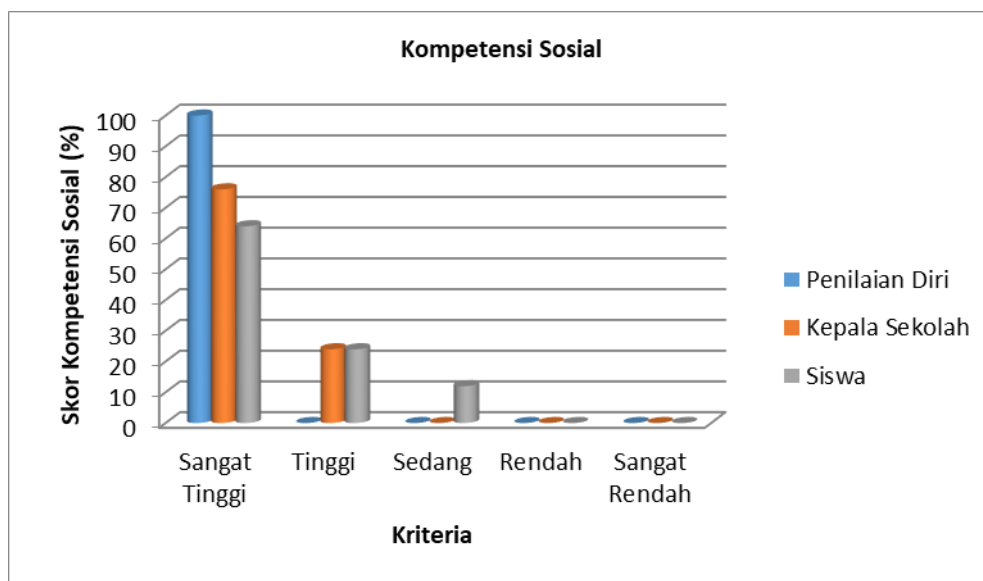
sekolah juga menunjukkan sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 88%. Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 12%. Berbeda dengan penilaian siswa yang mayoritas menyatakan kompetensi profesional guru dalam kategori tinggi sebanyak 52%. Sisanya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 32% dan kategori sedang sebanyak 16%. Hal ini berarti guru telah memiliki kompetensi profesional yang baik dalam menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.



Gambar 8. Kompetensi Pedagogik

Gambar 8 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian diri guru seluruhnya menyatakan dalam kategori sangat tinggi

(100%). Kemudian kompetensi pedagogik berdasarkan penilaian kepala sekolah juga menunjukkan sebagian besar dalam kategori sangat tinggi sebanyak 84%. Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 16%. Sementara penilaian siswa menunjukkan mayoritas menyatakan kompetensi pedagogik guru dalam kategori tinggi sebanyak 48%. Sisanya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 36% dan kategori sedang sebanyak 16%. Hal ini berarti guru telah memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.



Gambar 9. Kompetensi Sosial

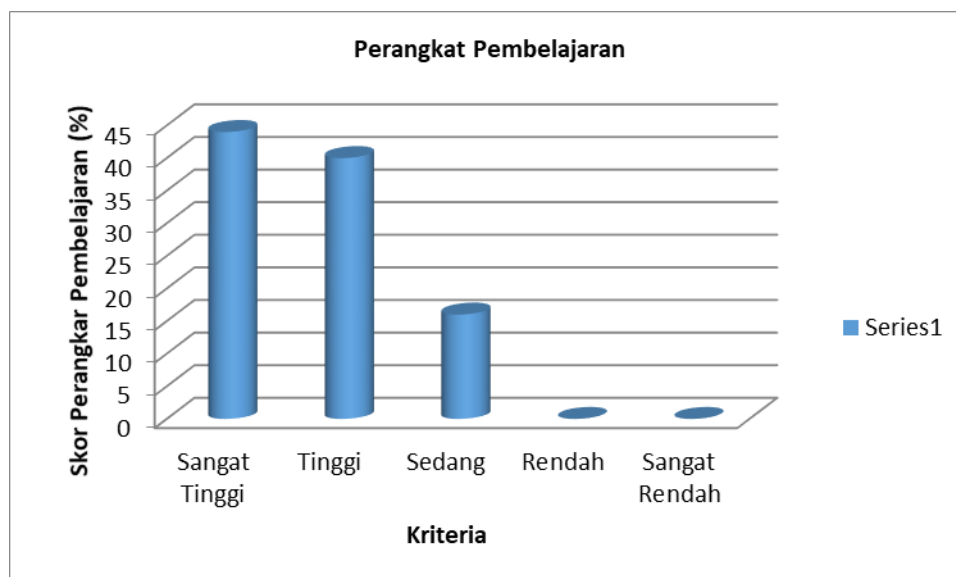
Gambar 9 menunjukkan kompetensi sosial baik berdasarkan penilaian diri guru, kepala sekolah dan siswa mayoritas menyatakan dalam kategori sangat tinggi. Sisanya dalam kategori tinggi dan sedang. Sementara pada kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Hal ini berarti guru telah memiliki kompetensi sosial yang baik dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat, beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

2. Evaluasi Masukan (*Input*)

Evaluasi input merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi perencanaan tindakan. Dalam penelitian ini mengacu pada informasi tentang perangkat

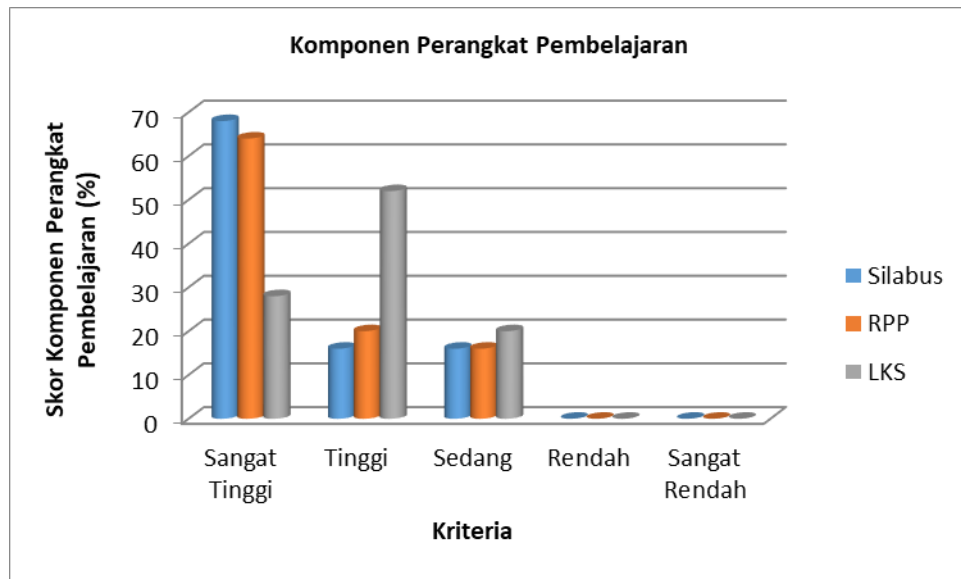
pembelajaran yang dibuat oleh guru Tata Boga meliputi silabus, RPP, dan LKS. Berikut ini merupakan evaluasi input pada kinerja guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri kota Yogyakarta.

Berdasarkan data perangkat pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 70,36. Nilai tengah (*median*) sebesar 70,36. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 70. SD sebesar 10,17. Skor maksimum sebesar 107 dan skor minimum sebesar 55. Kategorisasi perolehan skor perangkat pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 10.



Gambar 10. Perangkat Pembelajaran

Gambar 10 menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Kota Yogyakarta mayoritas memiliki penilaian dalam kategori sangat tinggi sebanyak 44%. Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 40% dan kategori sedang sebanyak 16%. Sementara kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Perangkat pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi silabus, RPP dan LKS.



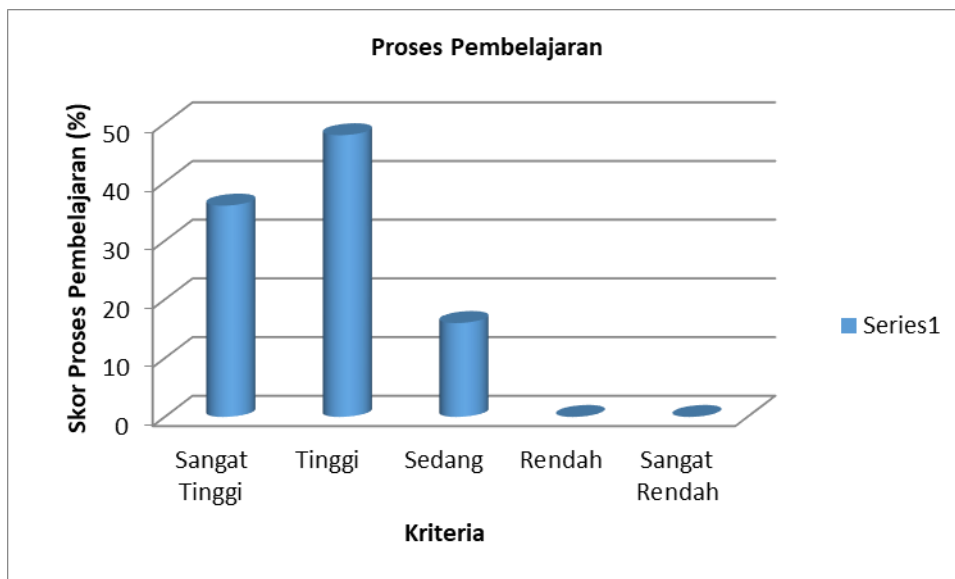
Gambar 11. Komponen Perangkat Pembelajaran

Gambar 11 menunjukkan bahwa komponen perangkat pembelajaran dilihat dari silabus dan RPP mayoritas guru dalam kategori sangat tinggi. Sementara komponen perangkat pembelajaran dilihat dari LKS mayoritas guru dalam kategori tinggi. Hal ini berarti guru dalam menyusun perangkat pembelajaran baik silabus, RPP dan LKS sudah baik. Perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran yang baik, maka semakin baik perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran.

3. Evaluasi Proses

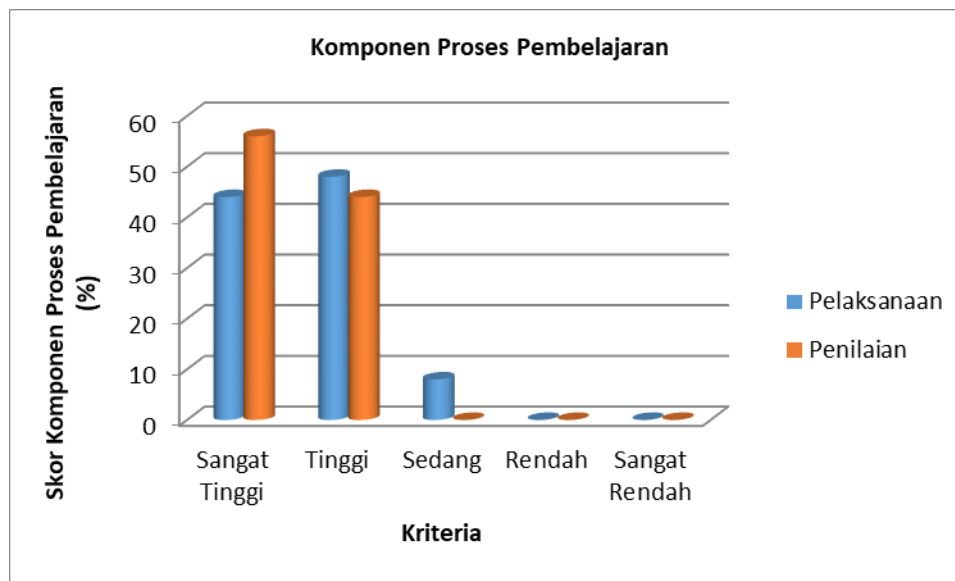
Evaluasi proses merupakan evaluasi yang diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan. Evaluasi proses dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Berdasarkan data proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata sebesar 120,48. Nilai tengah (*median*) sebesar 122. Nilai yang sering keluar (*modus*) sebesar 120. SD sebesar 10,8. Skor

maksimum sebesar 134 dan skor minimum sebesar 99. Kategorisasi perolehan skor proses pembelajaran secara umum dapat dilihat pada Gambar 12.



Gambar 12. Proses Pembelajaran

Gambar 12 menunjukkan bahwa proses pembelajaran secara umum yang telah dilakukan oleh guru bersertifikasi sebagian besar sudah dalam kategori tinggi sebanyak 48%. Sisanya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 36% dan kategori sedang sebanyak 16%. Proses pembelajaran tersebut terdiri dari pelaksanaan dan penilaian pada Gambar 13.

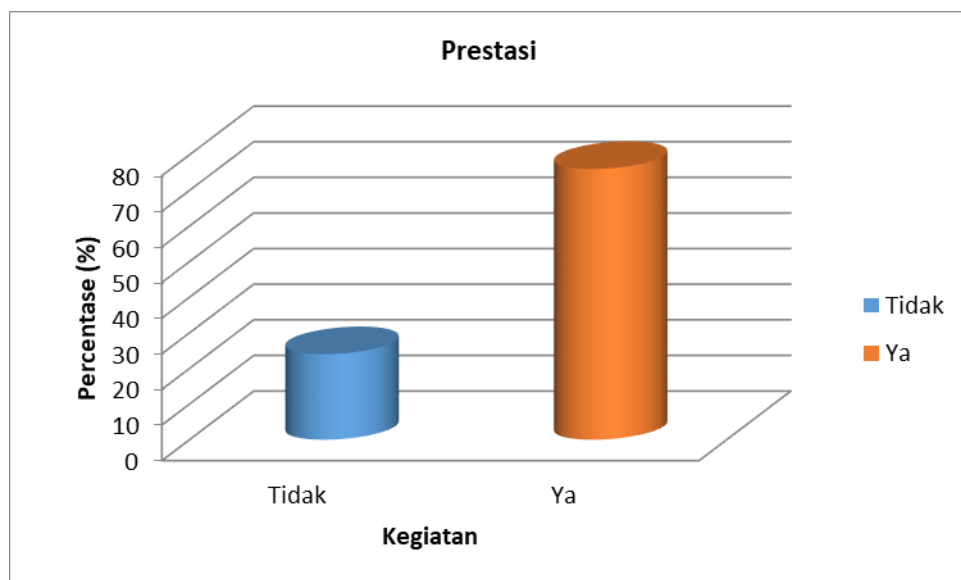


Gambar 13. Komponen Proses Pembelajaran

Gambar 13 menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 48%, sedangkan dilihat dari komponen penilaian mayoritas guru dalam kategori sangat tinggi sebanyak 44% dan kategori sedang sebanyak 8%. Hal ini berarti guru bersertifikasi telah melakukan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan yang dilakukan mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara penilaian pembelajaran yang dilakukan yakni menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP, merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

4. Evaluasi *Product*

Evaluasi *product* merupakan hasil yang telah dicapai. Evaluasi *product* dalam penelitian ini meliputi indikator prestasi yang diraih atau peningkatan kualitas kinerja guru Tata Boga bersertifikasi. Prestasi dapat berupa lomba dan karya akademik, pembimbingan teman sejawat atau siswa, karya tulis, penelitian dan reviewer buku/penulisan soal UN. Berikut merupakan grafik banyak guru bersertifikasi yang melakukan kegiatan/prestasi yang mendukung kinerja guru.



Gambar 14. Prestasi Guru Bersertifikasi

Gambar 14 menunjukkan bahwa sebanyak 24% guru yang mengaku belum pernah mengikuti atau melakukan kegiatan/prestasi yang mendukung kinerja guru. Sementara guru yang pernah melakukan kegiatan yang mendukung kinerja sebanyak 76%. Kegiatan tersebut beragam mulai dari aktif membuat karya akademik, karya tulis, penelitian, menjadi pembimbing siswa dalam olimpiade, menjadi reviewer buku, menyusun soal UN dan USBN, dan membuat media pembelajaran.

C. Pembahasan

Evaluasi program sangat penting dilakukan untuk mengetahui keberhasilan program. Dalam hal ini untuk mengetahui kinerja guru Tata Boga bersertifikasi di SMK Negeri Kota Yogyakarta. Hasil evaluasi ini dapat digunakan untuk membuat pertimbangan suatu program untuk dihentikan, dimodifikasi, diperbaiki, atau dilanjutkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002: 1) menyatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan suatu kebijakan secara cermat dengan cara mengetahui efektivitas masing-masing komponennya. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

Evaluasi kontek digunakan untuk menilai masalah dalam menentukan tujuan. Evaluasi kontek dalam penelitian ini yaitu kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogi, dan kompetensi sosial. Evaluasi input digunakan untuk menilai pendekatan perencanaan. Dalam penelitian ini inputnya perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, dan LKS. Evaluasi proses digunakan untuk menilai pelaksanaan rencana. Dalam penelitian ini prosesnya pelaksanaan dalam pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Evaluasi produk digunakan untuk menilai ketercapaian hasil. Dalam penelitian ini produknya kegiatan guru Tata Boga yang aktif untuk berprestasi yang dapat mendukung kinerjanya bersertifikasi. Kegiatan tersebut yaitu membuat karya akademik, karya tulis, penelitian, pembimbing siswa, reviewer buku, menyusun soal UN / USBN, dan membuat media pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pada aspek konteks dilihat dari kompetensi guru sebagian besar dalam kategori sangat tinggi. Kompetensi guru secara umum berdasarkan penilaian diri guru seluruhnya menyatakan dalam kategori sangat tinggi (100%). Kemudian kompetensi guru berdasarkan penilaian kepala sekolah mayoritas dalam kategori sangat tinggi sebanyak 80%, sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 20%. Sementara kompetensi guru berdasarkan penilaian siswa sebagian besar juga dalam kategori sangat tinggi sebanyak 56%. Sisanya menyatakan dalam kategori tinggi sebanyak 28% dan kategori sedang sebanyak 16%. Hal ini berarti secara konteks, kinerja guru Tata Boga bersertifikasi dilihat pada kompetensi guru sebagian besar sudah baik. Kompetensi yang baik harus dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal.

Kompetensi guru merupakan salah satu indikator kinerja guru. Dengan kompetensi yang baik, maka dapat mendukung pada peningkatan kinerja guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:22) yang menjelaskan bahwa kompetensi sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru yang profesional, meliputi: kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyaningsih (2011) yang juga menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial, dan profesional guru IPA SMP se-provinsi DIY pascasertifikasi dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan pada aspek masukan (input) mengacu pada informasi tentang perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru

tata boga meliputi silabus, RPP, dan LKS. Perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru Tata Boga di SMK Negeri Kota Yogyakarta mayoritas memiliki penilaian dalam kategori sangat tinggi sebanyak 44%. Sisanya dalam kategori tinggi sebanyak 40% dan kategori sedang sebanyak 16%. Sementara kategori rendah dan sangat rendah tidak ada. Hal ini berarti guru dalam menyusun perangkat pembelajaran baik silabus, RPP dan LKS sudah baik. Perangkat pembelajaran sangat penting bagi guru dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran. Dengan perangkat pembelajaran yang baik, maka semakin baik perencanaan yang dilakukan guru dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim (2018) yang menyimpulkan bahwa evaluasi input pada guru yang menyelesaikan program sertifikasi mampu meningkatkan martabat guru dalam kategori tinggi.

Hasil temuan lainnya yakni pada evaluasi proses dalam penelitian ini berupa pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Proses pembelajaran secara umum yang telah dilakukan oleh guru bersertifikasi sebagian besar sudah dalam kategori tinggi sebanyak 48%. Sisanya dalam kategori sangat tinggi sebanyak 36% dan kategori sedang sebanyak 16%. Proses pembelajaran pada komponen pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru bersertifikasi mayoritas dalam kategori tinggi sebanyak 48%, sedangkan dilihat dari komponen penilaian mayoritas guru dalam kategori sangat tinggi. Hal ini berarti guru bersertifikasi telah melakukan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran dengan baik. Pelaksanaan yang dilakukan mulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sementara penilaian pembelajaran yang dilakukan yakni

menggunakan berbagai strategi dan metode penilaian untuk memantau kemajuan dan hasil belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu sesuai RPP, merancang alat evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik dan memanfaatkan berbagai hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.

Pada aspek evaluasi produk dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru (76%) setelah bersertifikasi menjadi pernah mengikuti/aktif untuk berprestasi yang dapat mendukung kinerja guru. Kegiatan tersebut beragam mulai dari aktif membuat karya akademik, karya tulis, penelitian, menjadi pembimbing siswa dalam olimpiade, menjadi reviewer buku, menyusun soal UN dan USBN, dan membuat media pembelajaran. Hal ini tentunya dapat mendukung peningkatan kinerja guru. Hasil penelitian ini menguatkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Calvin Eddo Wahyudi (2012). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *program sertifikasi guru memiliki dampak positif yang rendah terhadap kualitas pendidikan. Demikian pula dengan hasil penelitian Musthafa (2017) membuktikan bahwa sertifikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru yang diterima.*

Namun demikian, masih terdapat 24% yang belum pernah mengikuti kegiatan/prestasi yang dapat menunjang peningkatan kinerja guru. Hal ini tentunya perlu mendapatkan perhatian serius bagi guru dan sekolah agar dapat memperbaiki kondisi tersebut. Hal ini sebagaimana pendapat Wibowo (2004) bahwa sertifikasi bertujuan untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan

tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan martabat guru, serta meningkatkan profesionalisme guru. Pendapat tersebut juga didukung dengan pendapat Marselus, (2011:77) bahwa sertifikasi guru bermanfaat untuk melindungi profesi guru dari praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra guru, melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional dan meningkatkan kesejahteraan guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diupayakan dengan cermat dan teliti, namun bagaimanapun juga memiliki kelemahan dan keterbatasan yaitu:

1. Peneliti mengalami kesulitan dalam pengumpulan data penelitian ini khususnya data dokumentasi sebagai bukti prestasi yang dicapai guru. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru memiliki kesibukan dan sebagian guru lupa menyimpan. Konsekuensinya dimungkinkan data yang dianalisis belum optimal dalam mengevaluasi prestasi yang dicapai guru pada aspek product. Peneliti sebagian besar hanya memperoleh informasi secara lisan.
2. Subyek/Responden dalam penelitian ini memiliki kesibukan yang padat, sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam pengambilan data.
3. Keterbatasan waktu dan dana penelitian sehingga peneliti tidak mendapatkan keseluruhan informasi tentang kinerja guru Tata Boga yang bersertifikasi. Hal ini dikarenakan pihak sekolah dalam menyediakan waktu untuk penelitian juga dibatasi. Peneliti juga dikejar waktu *deadline* masa perkuliahan.